

## **” PENERAPAN MODEL KOOPERATIF NHT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAK BOLA”**

**Ida Bagus Juniarta**  
**NIM. 0716011109**

PENJASKESREK, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp (0362) 32559  
e-mail: [midabagusjuniarta@yahoo.com](mailto:midabagusjuniarta@yahoo.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi, refleksi. Subyek penelitian berjumlah 30 siswa terdiri dari 15 siswa putra dan 15 siswa putri. Hasil analisis data yang diperoleh adalah untuk persentase aktivitas belajar *passing* sepak bola pada observasi awal siswa yang aktif 10 orang siswa (33,3%) pada siklus I siswa yang aktif 24 orang siswa (80%), kemudian pada siklus II 93,3% (sudah aktif). Sehingga aktivitas belajar siswa meningkat dari observasi awal sampai siklus II. Persentase hasil belajar mengalami peningkatan diantaranya aspek kognitif mengalami peningkatan sebanyak 26 orang siswa (86,7%), pada aspek afektif mengalami peningkatan sebanyak 22 orang siswa (73,3%) dan pada aspek psikomotor mengalami peningkatan sebanyak 29 orang siswa (96,7%). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

abstract: This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of football passing through the implementation of cooperative learning model NHT on X.5 grade students of SMA Negeri 2 Banjar. This study classified as action research. Implementation of the study using 2 cycle stages of planning, implementation, evaluation / observation, reflection. Study subjects were 30 students consisted of 15 boys and 15 students woman. Result analysis of the data obtained is for the percentage passing the football learning activities at the beginning of the observation that active students 10 students (33.3%) in the first cycle students are active 24 the students (80%), and 93.3% in the second cycle (already active). So that the learning activities of students increased from initial observations to the second cycle. Percentage increase learning outcomes including cognitive aspects has increased by 26 students (86.7%), the affective aspect has increased by 22 students (73.3%) and the psychomotor aspect has increased by 29 students (96.7 %). Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and increased student learning outcomes through the application of cooperative learning in class X.5 NHT SMA Negeri 2 Banjar school year 2012/2013. Penjasorkes to teachers to use cooperative learning model NHT, because it proved to be effective to enhance the activity and learning outcomes.  
Kata-kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, dan teknik dasar *passing* sepak bola.

Keberhasilan pendidikan tidak dilihat dari segi kuantitas semata seperti meningkatnya jumlah lulusan pendidikan setiap tahunnya, tetapi juga dari segi kualitas atau mutu lulusan. Mutu lulusan dapat dilihat dari tingkat penguasaan pengetahuan dan penggunaan pengetahuan tersebut untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan, serta memiliki semangat kerja yang tinggi dan berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2008: 2). Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua tenaga pendidik yang salah satunya adalah guru di sekolah. Keaktifan dan tingkat penguasaan materi pelajaran para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan

prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa, sehingga antara komponen satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain, siswa, guru, sumber belajar, media dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka semua komponen-komponen tersebut harus bisa terpenuhi, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing* sepak bola.

Teknik dasar *passing* sepak bola adalah cara mengoperkan bola keteman sendiri. Teknik dasar *passing* merupakan teknik dasar yang paling dasar dan paling penting dalam permainan sepak bola. Mengingat penguasaan teknik dasar *passing* sepak bola adalah bagian penting yang harus dikuasai siswa, maka seorang guru harus berusaha menciptakan sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru penjasorkes hendaknya tidak lagi mengajar sekedar sebagai kegiatan

menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, melainkan guru hendaknya mengajar untuk membelajarkan siswa dalam kelompok kecil yang bekerja secara bersama-sama untuk mengoptimalkan penguasaan tentang apa yang dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Banjar, pada senin 12 nopember 2012 sampai dengan senin 26 nopember 2012 dalam pembelajaran *passing (kaki bagian dalam,dan kaki bagian luar)* sepak bola ditemukan beberapa masalah yaitu (1) Masih ditemukan pembelajaran Penjasorkes yang bersifat konvensional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepak bola baik dari fase persiapan, pelaksanaan dan lanjutan. (2) Kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak yang kurang aktif seperti, pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selama proses

pembelajaran beberapa siswa kurang mendengarkan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Semangat yang ditunjukkan juga rendah dan dalam melakukan kegiatan siswa kurang sungguh-sungguh. Hal ini ditandai kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam permainan sepak bola khususnya teknik dasar *passing* masih sangat kurang. Ini dapat dilihat dari data prosentase aktivitas dan hasil belajar yang di peroleh saat observasi awal pada siswa kelas X.5 yang berjumlah 30 orang, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa saat menerima pelajaran teknik dasar *passing* sepak bola tergolong rendah.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola, ada 10 siswa (33,3%) yang tergolong aktif, ada 15 siswa (50%) yang tergolong cukup aktif, dan 5 siswa (16,7%) yang tergolong kurang aktif. Berdasarkan data diatas, secara klasikal sebesar (5,5%) maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa sangatlah kurang. Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola, berdasarkan 3 ranah yang dinilai yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Pada ranah kognitif siswa yang dinyatakan siswa yang tuntas 3 orang yaitu sebesar (10%) dan siswa yang tidak

tuntas 27 orang yaitu sebesar (90%). Ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi teknik dasar *passing* sepak bola sebesar 90% yang termasuk kategori cukup baik, pada ranah afektif siswa yang tuntas sebanyak 7 orang yaitu sebesar (23,3%) dan siswa yang tidak tuntas 23 orang yaitu sebesar (76,7%) yang termasuk kategori cukup baik,(1) pada materi *kaki bagian dalam*,siswa yang tergolong aktif tidak ada,dan ada 15 siswa (50%) yang tergolong cukup aktif, ada 7 siswa (23,3%) yang tergolong kurang aktif, dan 8 siswa (26,7%) yang tergolong sangat kurang aktif, jadi siswa yang tergolong tuntas tidak ada siswa (0%) dan yang tergolong tidak tuntas ada 30 siswa (100%), (2) pada materi, *kaki bagian luar*, siswa yang tergolong aktif tidak ada, dan ada 15 siswa (50%) yang tergolong cukup aktif, ada 11 siswa (36,7%) yang tergolong kurang aktif, dan ada 4 siswa (13,3%) yang tergolong sangat kurang aktif, jadi siswa yang tergolong tuntas tidak ada siswa (0%) dan yang tergolong tidak tuntas ada 30 siswa (100%). Jadi hasil belajar siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 banjar secara klasikal pada materi, *kaki bagian dalam dan kaki bagian luar*, siswa yang tergolong aktif tidak ada, dan 16 siswa (53,3%) yang tergolong cukup aktif, ada 12 siswa (40%) yang tergolong kurang aktif, dan ada 2 siswa (6,7%) yang tergolong sangat kurang aktif. Hasil

belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada kategori 75% secara individu dan 75% secara klasikal.

Dari observasi awal dapat disimpulkan, bahwa penguasaan materi teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas X.5 di SMA Negeri 2 Banjar sangat kurang. Jika hal ini, terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal.

Melihat kenyataan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa membuat relasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran penjasorkes pada mata pelajaran teknik dasar *passing kaki bagian dalam dan kaki bagian luar* sepak bola. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola khususnya *passing kaki bagian dalam dan kaki bagian luar* di harapkan guru Penjasorkes ini mampu untuk menguasai dan

melaksanakan beraneka ragam model dan teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya akan dapat memperbesar minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Penjasorkes pada pembelajaran *passing* sepak bola (*kaki bagian dalam* dan *kaki bagian luar*) adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini karena (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana, sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar yang belum pernah melakukan pembelajaran kooperatif tipe NHT. (2) pada model pembelajaran ini siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya. (3) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat

dalam diskusi kelompok. Apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya, siswa dapat saling mengisi dengan siswa lain, saling bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki siswa benar-benar dapat dipahami dengan baik. Suasana belajar akan lebih kondusif, yang akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas hasil belajarnya.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* sepak bola Pada Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013”

Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Sandy Juniarta, I Gede (2012:89), dalam sekripsinya yang menyimpulkan Aktivitas dan Hasil Belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas X4 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Mas Roi, Kadek (2010:75) dalam sekripsinya yang menyimpulkan Aktivitas dan hasil belajar Lempar Lembing” meningkat melalui. Penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Siswa Kelas XII IPA1 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2009/2010. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sudana, Made (2012:113), dalam sekripsinya yang menyimpulkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh meningkat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*” pada Siswa Kelas XI PIB SMA Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2010/2011. (4) Komang Agus Budiarta (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *passing* Bola Basket pada siswa kelas IXF SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012. (5) Kadek Pande Ardiyana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2011/2012. Selain itu pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dikuatkan oleh jurnal penelitian yang relevan, diantaranya: (1) Tirtawati, Ni Wayan (2013) yaitu model kooperatif NHT untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar berguling senam lantai, (2) Suatmika, I Kadek (2013) yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* basket melalui penerapan kooperatif NHT,

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara singkat penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, I Nyoman, 2010: 108). Menurut Ojan SN (dalam Kanca, I Nyoman, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi. (4) Administrasi sosial eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif yang akan dilihat dari kemajuan yang telah dicapai siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan

hasil belajar yang masih rendah. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif 4 siswa (13,3%), aktif 20 siswa (66,7%), cukup aktif 6 siswa (20%), cukup aktif dan kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 7,8 yang berada pada kategori aktif.

**Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar Passing Sepak Bola pada Siklus I**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	4	13,3%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	20	66,7%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	6	20%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		30	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, Tidak ada dengan kategori baik, 28 siswa (93,3%) dengan kategori cukup baik, 2 siswa (6,7%) dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik.

**Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Passing Sepak Bola pada Siklus I**

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85%-100%	-	-	Sangat Baik	93,3% Tuntas
2	75%-84%	28	93,3%	Baik	
3	65%-74%	2	6,7%	Cukup	6,7% Tidak Tuntas
4	55%-64%	0	0%	Kurang	
5	0%-54%	0	0%	Sangat Kurang	
		30	100%		

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 15 siswa (50%), pada kategori aktif sebanyak 13 siswa (43,3%), pada kategori cukup aktif sebanyak 2 siswa (6,7%), kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada

**Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Passing Sepak Bola pada Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ket.
1	$\bar{X} \geq 9$	15	50%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	13	43,3%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	6,7%	Cukup Aktif

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ket.
	7			
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		30	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa : siswa dengan kategori sangat baik Tidak ada, baik sebanyak 29 siswa (96,7%) cukup baik sebanyak 1 siswa (3,3%), tidak ada siswa dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik.

**Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing Sepak Bola* pada Siklus II**

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85%-100%	-	-	Sangat Baik	96,7% Tuntas
2	75%-84%	29	96,7%	Baik	
3	65%-74%	1	3,3%	Cukup	3,3% Tidak Tuntas
4	55%-64%	0	-	Kurang	
5	0%-54%	0	-	Sangat Kurang	
		30	100%		

## PEMBAHASAN

- a. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa

bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Model pembelajaran NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam meriview bahan tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Aktivitas belajar teknik



dasar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal. Peningkatan persentase aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar mengalami peningkatan sebesar 33,3% (10 siswa) dari 46,7% (14 siswa) pada observasi awal menjadi 80% (24 siswa) pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 13,33% (4 orang) dari 80% (24 siswa) pada siklus I menjadi 93,3% (28 siswa) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 60% (18 orang) dari 33,3% (10 siswa) pada observasi awal menjadi 93,3% (28 orang) pada siklus II.

- b. Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola. Peningkatan persentase hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan

siklus II. Persentase hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola mengalami peningkatan diantaranya aspek kognitif mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa (86,7%), pada aspek afektif mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa (73,3%) dan pada aspek psikomotor mengalami peningkatan sebanyak 29 siswa (96,7%).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing kaki bagian dalam* dan *kaki bagian luar* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

1. Aktivitas belajar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini

ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

#### **Daftar Rujukan**

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurkanca, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: PT Usaha Nasional.

*Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2009. Singaraja: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.

Sukardjo, S. dan Nurhasan. 1990. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Surabaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustak